
Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Konsep Diri dan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Nindya Ayu Astarika Sanjaya, Asrowi, Salmah Lilik

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret

email: nindya_ayua@gmail.com

Abstract: The purpose of this study were to produce career guidance modules and effective to enhance self concept and career decision of Vocational Students. This research were research and development which produce career guidance module to enhance self concept and career decision of Vocational Students. In order to know the effectivity of modul using *One Group Pretest Posttest Design*. Based on the result of expert's judgement, practitioners judgement and data analysis of research subject can be known that career guidance module is suitable and effective to enhance self concept and career decision. It was proved from the expert judgement and practitioners judgement evaluation toward module have average score 89, it means that module has very good criteria. In the effectiveness test, based on t-test was known that p value 0,000. It means that the H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion from this research was the implementation of career guidance module is suitable and effective to enhance self concept and career decisions of vocational students.

Key word: career guidance, self concept, career decision

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul bimbingan karir yang layak dan efektif untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan modul bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas modul bimbingan karir menggunakan teknik *One Group Pretest – Posttest Design*. Berdasarkan hasil uji ahli, uji praktisi dan analisis data subjek penelitian dapat diketahui bahwa modul bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK dinyatakan layak dan efektif untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa. Terbukti dari penilaian ahli dan praktisi terhadap modul memiliki nilai rata-rata 89, yang berarti modul memiliki kriteria sangat baik. Dalam uji efektivitas, berdasarkan uji t diketahui nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi modul bimbingan karir layak dan efektif untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK.

Kata kunci: bimbingan karir, konsep diri, keputusan karir

PENDAHULUAN

Keputusan karir merupakan Sebagai remaja siswa SMK memiliki tugas perkembangan, salah satunya adalah memiliki pilihan dan persiapan dalam bidang karir seperti yang diungkapkan Havighurst (dalam Hurlock, 2006). Selain itu masa remaja merupakan masa dimana pengambilan keputusan karir meningkat sesuai ungkapan Beth Marom dkk (dalam Santrock, 2002: 13). Pada masa ini siswa SMK sudah masuk dalam masa peningkatan pengambilan keputusan karir sehingga siswa sudah mampu menentukan keputusan bagi dirinya, termasuk dalam keputusan karir setelah lulus dari SMK akan melanjutkan studi ataupun bekerja. Seperti yang diungkapkan Partino (dalam: Raras, 2013) yaitu, siswa sekolah menengah harus mulai melakukan pilihan karir, yakni melanjutkan studi atau bekerja.

Sebelum memutuskan karir, siswa perlu memahamai konsep dirinya dengan baik agar tidak terjadi kesalahan atau kekecewaan dimasa mendatang tentang keputusan karir yang telah diambil. Konsep diri merupakan gambaran secara fisik maupun mental yang spesifik tentang dirinya, hal ini terdiri dari pengetahuan, pengharapan serta penilaian tentang dirinya sendiri dan merupakan hasil berinteraksi dengan lingkungan. Pengetahuan siswa tentang dirinya meliputi



usia, jenis kelamin, dan penempilan fisiknya. Pengharapan, merupakan gagasan ataupun pandangan siswa tersebut untuk menjadi seperti apa kelak. Sedangkan penilaian merupakan pengukuran tentang apa yang terjadi pada siswa saat ini dibandingkan dengan kondisi yang siswa tersebut inginkan.

Untuk itu siswa perlu mengetahui tentang keadaan diri baik kelebihan atau kekurangan, minat dan bakat, kebutuhannya, kapasitas atau kemampuan diri, nilai-nilai yang berlaku dalam diri dan lingkungan serta peluang yang ada dalam dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anita Taylor: “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*” (Rakhmat, 2001: 100) Konsep diri bukan hanya sebatas gambaran deskriptif tentang apa yang nampak saja melainkan termasuk penilaian siswa tentang apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang dirinya.

Bimbingan dan Konseling karir di sekolah sangat berperan dalam membantu siswa mencapai kesuksesan karir melalui layanan yang dapat membantu siswa memahami diri dengan baik, meliputi pemahaman kelebihan maupun kekurangan, minat maupun bakat, mengetahui jenis-jenis karir lanjutan setelah lulus SMK serta memahami lingkungan agar siswa berkembang optimal sesuai tugas perkembangan yang dilewati. Sehingga siswa mampu merencanakan dan memutuskan karirnya secara mandiri. Layanan bimbingan karir dilakukan secara pribadi melalui konseling individu maupun dilakukan secara kelompok dengan layanan klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor sekolah di salah satu SMK swasta di Surakarta didapatkan gambaran awal bahwa terdapat siswa yang memutuskan karir tidak menyesuaikan dengan kondisi dirinya. Ada siswa yang memutuskan karir berdasarkan pengalaman yang diperoleh ketika praktik kerja lapangan. Selain itu hasil angket tentang konsep diri dan keputusan karir yang diberikan kepada siswa kelas XI di SMK tersebut, sejumlah 85 anak menunjukkan hasil bahwa masih terdapat siswa yang memiliki tingkat konsep diri dan keputusan karir rendah. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi terdapat sekitar 12,94%, siswa dengan konsep diri sedang sekitar 68,23%, dan siswa yang memiliki konsep diri rendah terdapat sekitar 18,83%. Sedangkan hasil angket keputusan karir menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 16,47% siswa yang memiliki keputusan karir tinggi, 68,23% siswa memiliki keputusan karir sedang dan 15,30% memiliki keputusan karir rendah. Dari hasil tersebut diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang tingkat konsep diri serta keputusan karirnya ada di kategori sedang dan rendah.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK tempat penelitian bekerja sama dengan Bursa Kerja Khusus disekolah berupaya mengarahkan dan menyalurkan karir siswa ke perusahaan-perusahaan yang sesuai minat, bakat maupun kemampuan masing-masing siswa. Meskipun demikian masih terdapat hambatan bagi Konselor sekolah dalam memberikan layanan informasi, karena pada kenyataannya Konselor sekolah tidak diberikan jam masuk kelas. Layanan informasi tersampaikan lewat mata pelajaran Pengembangan Diri dengan alokasi waktu 1x 45 menit ditiap minggunya namun bukan oleh konselor sekolah. Oleh karena itu Konselor sekolah merasa kurang maksimal dalam memberikan layanan informasi. Melihat kondisi tersebut diperlukan inovasi dalam pemberian layanan informasi agar layanan bimbingan karir bisa dilakukan dengan maksimal. Konselor sekolah bisa lebih kreatif dalam memberikan layanan, dengan cara-cara baru atau media baru untuk meningkatkan konsep diri siswa dan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan bahan bimbingan karir untuk membantu siswa agar lebih memahami dan meningkatkan konsep diri serta keputusan karir bagi siswa SMK. Bahan bimbingan karir tersebut berisikan tentang konsep diri dan keputusan karir mulai dari mengenal diri, mengenali pilihan karir masa depan serta pengambilan keputusan karir bagi siswa SMK.

Bahan bimbingan karir yang akan dikembangkan berupa modul tentang meningkatkan konsep diri dan keputusan karir yang ditujukan bagi siswa SMK. Pemilihan modul sebagai bahan bimbingan karir dapat dijadikan sumber bacaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka agar dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa (Prastowo, 2011: 106). Dalam mempelajari modul tidak diperlukan banyak waktu tatap muka antara siswa dengan konselor sekolah. Dengan demikian modul mampu

membantu konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Research and Development (R&D)* atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2000). Penelitian pengembangan menghasilkan dan menguji keefektifan suatu produk baru, dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperbaiki produk-produk yang sudah ada sebelumnya, baik berupa materi, media, alat atau strategi pembelajaran dalam pendidikan maupun bimbingan.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi studi pendahuluan, pengembangan modul, uji validitas, uji coba terbatas dan uji efektivitas. Subjek uji validitas modul merupakan ahli dan praktisi yang berkompeten dalam Bimbingan dan Konseling. Subjek uji ahli dalam penelitian ini yaitu salah satu Dosen bergelar doktor di LPTK X. Sedangkan uji praktisi dilakukan oleh dua orang konselor sekolah di SMK tempat penelitian. Subjek uji coba terbatas adalah siswa kelas XI T.Otomotif 1 SMK Swasta A sebanyak 25 anak. Subjek untuk uji efektivitas adalah siswa kelas XI T.Mesin C SMK Swasta B di Surakarta sejumlah 32 anak.

Prosedur dalam uji efektivitas meliputi tiga yang harus dilakukan yaitu *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. *Pretest* merupakan tes yang dilakukan sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan instrumen berupa angket konsep diri dan angket keputusan karir yang diberikan kepada seluruh subjek uji efektivitas. *Treatment* merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa modul bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK. *Posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah diberikan *treatment* berupa modul bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Modul bimbingan karir yang dikembangkan terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian pendahuluan terdiri dari sampul, kata pengantar, pendahuluan dan daftar isi. Kemudian isi bahan informasi terdiri dari tiga bab yaitu: Bab I berisi tentang mengenali konsep diri yang terdiri dari memahami diri sendiri, baik fisik, maupun psikologis, memahami kelebihan dan kekurangan, mengenal minat, bakat dan potensi dalam diri. Bab II berisi tentang mengidentifikasi pilihan karir masa depan yang disertai dengan jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang kejuruan di SMK (jurusan teknik). Bab III berisi tentang pembuatan keputusan karir yang sesuai dengan konsep diri siswa. Sedangkan pada bagian penutup terdapat daftar pustaka yang berisikan sumber referensi dalam materi yang terdapat di dalam modul. Hasil penilaian modul oleh ahli dan praktisi menunjukkan nilai rata-rata 89,7 yang berarti modul memiliki kriteria sangat baik, dari segi bentuk, isi maupun cara menggunakan modul. Selain itu ahli dan praktisi juga memberikan masukan-masukan untuk perbaikan modul, diantaranya adalah penambahan materi, evaluasi pada setiap bab serta petunjuk pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian/keterterimaan modul dalam uji coba terbatas dilakukan oleh 25 siswa menunjukkan nilai rata-rata 88, yang berarti modul dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Uji efektivitas dilakukan kepada 32 siswa. Dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit setiap pertemuan. Penelitian hari pertama diawali dengan pemberian *pretest* kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi modul bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK. Hari kedua melanjutkan materi modul. Pada hari ketiga digunakan untuk menyampaikan modul dan diakhiri dengan pemberian *posttest*. Perolehan mean skor *pretest* angket konsep diri sebesar 78,84 dengan standar deviasi sebesar 6,202. Sedangkan mean skor *posttest* sebesar 84,50 dengan standar deviasi 6,778. Pada angket keputusan karir diperoleh mean skor *pretest* sebesar 69,69 dengan

standar deviasi 4,454 dan mean skor *posttest* sebesar 74,53 dengan standar deviasi 4,745. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* angket konsep diri dan angket keputusan karir siswa.

Tabel 1. Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Angket Konsep Diri dan Angket Keputusan Karir

Uji	Konsep Diri		Keputusan Karir	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	78,84	6,202	69,69	4,454
<i>Posttest</i>	84,50	6,778	74,53	4,745

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui data berasal dari distribusi yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas data angket konsep diri menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,995 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,994. Sedangkan uji normalitas angket keputusan karir menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,617 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,685. Karena nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* angket konsep diri dan angket keputusan karir berada diatas 0,05 maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* angket konsep diri dan angket keputusan karir berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas modul menggunakan aplikasi statistik SPSS 16 dengan teknik analisis *paired sample t-test*. Skor uji-t berpasangan menunjukkan hasil perolehan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk konsep diri yaitu $6,415 > 2,039$. Sedangkan t untuk keputusan karir $6,564 > 2,039$ dengan nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Artinya ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* konsep diri, serta ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* keputusan karir. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan konsep diri dan keputusan karir siswa setelah memperoleh modul bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir. Sehingga dapat disimpulkan modul dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam layanan bimbingan konseling untuk membantu meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa.

Selain melalui data tersebut, peningkatan konsep diri maupun keputusan karir siswa juga terlihat dalam perilakunya ketika penelitian berlangsung. Diantaranya, siswa menjadi lebih memahami tentang gambaran diri mereka, kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki serta jenis-jenis karir masa depan. Siswa yang pada awalnya belum memiliki keputusan karir setelah diberikan bimbingan telah memiliki pilihan karirnya. Siswa yang pada awalnya sudah memiliki pilihan karir untuk masa depannya menjadi semakin yakin terhadap keputusan tersebut. Selanjutnya, siswa mampu memutuskan karir dengan berorientasi pada pengalaman yang mereka temui misalnya ketika PKL. Selain itu, seluruh siswa memiliki harapan agar menjadi orang yang sukses dan mampu membahagiakan orang tua beserta keluarganya kelak. Harapan tersebut tentunya menjadi pandangan positif yang dapat membuat siswa termotivasi untuk berprestasi, agar mampu mewujudkan cita-cita yang dimiliki.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsep diri dan keputusan karir siswa setelah dilakukan implementasi modul bimbingan karir. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Nilai t untuk konsep diri yaitu $6,415 > 2,039$. Sedangkan t untuk keputusan karir $6,564 > 2,039$. Selain itu terjadi kenaikan perolehan mean skor *pretest* dan *post-test* angket konsep diri sebesar 5% yaitu dari 78,84 menjadi 84,50. Pada angket keputusan karir diperoleh kenaikan mean skor *pretest* dan *posttest* sebesar 5%, yaitu dari 69,69 menjadi 74,53. Dengan demikian disimpulkan bahwa implementasi modul bimbingan karir dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa.

Implikasi dari penerapan modul bimbingan karir diantaranya adalah modul bimbingan karir layak dan efektif digunakan sebagai alternatif dalam menunjang layanan bimbingan dan konseling di sekolah, untuk membantu siswa lebih memahami konsep dirinya, serta membantu mengarahkan siswa dalam merencanakan dan memutuskan karir setelah lulus nanti, sesuai dengan konsep diri, maupun kemampuan siswa. Selain itu modul bimbingan karir ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami maupun meningkatkan konsep dirinya, serta membantu siswa merencanakan karir jauh-jauh hari dan memutuskan karir yang tepat sesuai keadaan dirinya. Modul diharapkan mempermudah konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan tanpa harus bertatap muka langsung dengan siswa, apabila memiliki kendala tidak adanya jam masuk kelas. Dikarenakan modul telah disusun secara sederhana untuk memudahkan siswa mempelajari modul secara mandiri. Bagi peneliti lain, modul dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan bahan bimbingan yang lebih inovatif dan kreatif.

Sesuai dengan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian tersebut, maka beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain, pihak sekolah perlu memberikan jam masuk kelas untuk layanan Bimbingan dan Konseling. Mengingat hakikat layanan BK di sekolah adalah untuk memandirikan siswa, membantu siswa memahami diri dan lingkungan, serta mengaktualisasikan diri. Sehingga apabila memiliki jadwal masuk kelas, Guru BK mampu mengoptimalkan layanan BK bagi siswa. Karena tidak adanya jam masuk kelas diharapkan Guru BK mampu lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan BK, sehingga BK di sekolah tetap berperan optimal dalam upaya membimbing siswa menuju kesuksesan untuk masa depannya. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih inovatif dan selalu mengikuti perkembangan jaman dalam mengembangkan layanan bimbingan karir, materi tentang konsep diri maupun keputusan karir siswa, sehingga lebih memudahkan siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada 2 sekolah, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan modul untuk lingkup yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Raras. (2013). *Bahan Informasi Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Santrock, JW. (2002). *Life Span Development*. Jakarta :Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.